TUGAS AKHIR

ANALISIS KONDISI EKONOMI PELAKU TAMBANG RAKYAT SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI DESA MOTENG KECAMATAN BRANG REA KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan
Studi
Pada Program Studi teknik
Pertambangan Jenjang Diploma III
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Disusun Oleh:

ABI RAMDANI
418020014

PROGRAM D3 TEKNIK PERTAMBANGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

ANALISIS KONDISI PELAKU EKONOMI TAMBANG RAKYAT SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *COVID-19* DI DESA MOTENG KECAMATAN BRANG REA KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Disusun Oleh :

ABI RAMDANI
418020014

Mataram 29 Juli 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
(Joni Safaat Adiansyah,ST.M.Sc.Ph.D)	**(Gde Dharma Atmaja, ST.,M.Sc)**
NIDN. 0807067303	**NIDN. 0009027601**

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS TEKNIK

Dekan

Mewakili Wakil Dekan I

Hariyadi Hirsan, ST.,MT
NIDN. 0804118001

Dr.Eng.M.Islamy Rusyda,ST.,MT.
NIDN.0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR

ANALISIS KONDISI EKONOMI PELAKU TAMBANG RAKYAT SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI DESA MOTENG KECAMATAN BRANG REA KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : ABI RAMDANI
NIM : 418020014

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Pada Hari ,5 Agustus 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I Joni Safaat Adiansyah, ST., M.Sc., Ph.D
2. Penguji II Gde Dharma Atmaja, ST., M.Sc
3. Penguji III Dr. Aji Syailendra Ubadillah, ST., M.Sc

Mengetahui,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH AMATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan

Dr. Eng. M.Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir/Skripsi dengan judul :

"ANALISIS KONDISI EKONOMI PELAKU TAMBANG RAKYAT SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI DESA MOTENG KECAMATAN BRANG REA KABUPATEN SUMBAWA BARAT"

Benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Ide dan hasil penelitian maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir/Skripsi ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terbukti dikemudian hari bahwa Tugas Akhir/Skripsi ini merupakan hasil plagiasim, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya dan saya sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa tekanan dari pihak manapun dan dengan kesadaran penuh terhadap tanggung jawab dan konsekuensi.

Mataram, 05 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Abi Ramdani

418020014

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abi Ramdani
NIM : 418020014
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa Besar / 2 Desember 1999
Program Studi : D3 TEKNIK PERTAMBANGAN
Fakultas : TEKNIK
No. Hp : 082340435387
Email : abiramdani90@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Kondisi Ekonomi Pelaku Tambang Rakyat Sebelum Dan Saat Pandemi covid-19 Di Desa Motong Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya ***bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 20 Agustus 2022
Penulis

METERAI TEMPEL
4FAJX985893853

Abi Ramdani
NIM. 418020014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abi Ramdani
NIM : 418020014
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa Besar / 2 Desember 1999
Program Studi : D3 Teknik Pertambangan
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 082340435387 / abiramdani go@gmail.com
Jenis Penelitian : ☐ Skripsi ☑ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis kondisi Ekonomi Pelaku Tambang Rakyat sebelum Dan sesudah Saat Pandemi covid -19 di Desa Maluk kecamatan Brang Ren kabupaten Sumbawa Barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Agustus 2022
Penulis

METERAI TEMPEL
C102EAJX985893858

Abi Ramdani
NIM. 418020014

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

"Konsisten dalam melakukan sesuatu. Sebab, semua orang menjadi lebih baik jika mereka terus melakukannya".

(Ted Williams)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran allah swt yang telah memberikan nikmat serta rahmatnya sehungga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"Analisis Kondisi Ekonomi Pelaku Tambang Rakyat Sebelum Dan Saat Pandemi Covid -19 Di Desa Moteng Kec. Brang Rea Kab. Sumbawa Barat."** Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan Pada program studi D3 teknik pertambangan fakultas teknik universitas Muhammadiyah mataram

Dalam penyusunan tugas akhir ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melauinya berkat adanya bimbingan dari para dosen pembimbing dan bantuan dari berbagai pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1) Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2) Dr. Eng . M. Islamy Rusyda, S.T., M.T. Selaku Ketua Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram
3) Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, S.T., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi D3 Teknik Pertambangan Universitas Muhammadiyah Mataram
4) Joni Safaat Adiansyah, St, M.Sc. Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing I
5) Gde Dharma Admaja, St., M.Sc Selaku Pembimbing Ii
6) Seluruh Civitas Akademik Program Studi Teknik Pertambanagan Universitas Muhammadiyah Mataram.
7) Kedua Oranga Tua Beserta Semua Keluaraga Dan Saudara Yag Telah Memberikan Dukungan Dan Do'a Selama Proses Pembuatan Tugas Akhir

Mataram, 28 Juli 2022

Penulis

ABSTRAK

Kondisi ekonomi masyarakat penambang rakyat sebelum dan saat Covid-19 dan pengaruh Covid-19 terhadap kondisi ekonomi di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi ekonomi para penambang rakyat sebelum dan saat pandemic covid-19 dan pengaruh covid-19 terhadap kondisi ekonomi dengan melakukan uji statistik di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. Metode penelitian yang digunakan menggunakan uji korelasi dan regresi dari data primer dan sekunder. Uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variable x dan y bersifat negatif dan positif, bagaimanakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Analisis regresi untuk memprediksi besar Variabel Terikat (Dependent Variable) dengan menggunakan data Variabel Bebas (Independent Variable) yang sudah diketahui besarnya penghasilan masyarakat tambang rakyat Desa Moteng adalah paling banyak Rp 500.000-1.000.000 ini menandakan bahwa rata-rata penghasilan masyarakat di Desa Moteng adalah di bawah UMR Kabupaten Sumbawa Barat. Penghasilan saat covid mengalami peningkatan yaitu Rp 2.000.000 mengalami perubahan yang signifikan yaitu 0,01. Berdasarkan hasil SPSS kondisi ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dari di bawah UMR menjadi di atas UMR saat masa pandemi Covid-19. Hasil correlation adalah 0.01 menunjukan bahwa hadirnya covid ini memberikan dampak yang signifikan untuk kondisi ekonomi masyarakat tambang rakyat Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

Kata kunci: PETI, Covid-19, Korelasi, Regresi

ABSTRACT

The state of the mining industry's finances before and during Covid-19, as well as how Covid-19 affected things in Moteng Village, Brang Rea District, and West Sumbawa Regency. The goal of this study was to conduct statistical tests in Moteng Village, Brang Rea District, West Sumbawa Regency to ascertain the economic situation of the miners before and during the covid-19 pandemic as well as the impact of covid-19 on economic conditions. Correlation and regression analysis using both primary and secondary data is the research methodology used. The correlation test is used to determine whether there is a link between the variables x and y that is positive or negative, as well as in which direction and to what extent. Regression analysis is used to estimate the magnitude of the dependent variable from data on the independent variable. It is known that the inhabitants of Moteng Village earn a maximum of IDR 500,000 to IDR 1,000,000 from the mining industry. This demonstrates that the inhabitants of Moteng Village earn an average income that is below the UMR for the West Sumbawa Regency. Income climbed by IDR 2,000,000 during covid, a substantial shift of 0.01 percent. The community's economic situation has improved during the Covid-19 epidemic, going from being below the minimum wage to being above the minimum wage, according to SPSS data. The correlation coefficient is 0.01, meaning that the mining community in Moteng Village, Brang Rea District, West Sumbawa Regency, is significantly impacted by the existence of this covid.

Keywords: *PETI, Covid-19, Correlation, Regression*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT PSB
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **v**
SURAT PERNYATAAN IZIN PUBLIKASI ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Waktu Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1. Lokasi Penelitian 6
2.1.1. Keadaan Geografis 6
2.1.2 Keresampaian Wilayah 7
2.2. Kondisi Geologi Kabupaten Sumbawa Barat 7
2.3. Kondisi Morfologi Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat 8
2.4. Litologi Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat 8
2.5. Pertambangan Rakyat 9
2.6. COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) 10
2.7. Tahapan Penambangan Rakyat 11
2.8. Dampak Pertambangan Rakyat 14
BAB III METODE PENELITIAN 16
3.1. Kerangka Pemikiran 16

3.2. Metode Penelitian 16
3.2.1. Pengumpulan Data 17
3.2.2. Populasi Sampel 18
3.3. Pengolahan Data 19
3.3.1. Uji Korelasi dan Regresi 19
3.4. Penarikan Kesimpulan 21
BAB IV DASAR TEORI 22
4.1. Pertambangan Emas Tanpa Izin (ilegal) 22
4.2. Faktor-Faktor Terjadinya Pertambangan Ilegal 23
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 24
5.1. Populasi dan Sempel 24
5.2. Kondisi Sosial Ekonomi 25
5.2.1. Parameter Sosial 26
5.2.2. Parameter Ekonomi 27
BAB VI PENUTUP 27
6.1. Kesimpulan 31
6.2. Saran 32
DAFTAR PUSTAKA 33

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Data Responden 24
Tabel 5.2 Pendidikan Responden..... 26
Tabel 5.3 Tabel Penghasilan Sebelum Covid-19 27
Tabel 5.4 Penghasilan Saat Covid-19 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta lokasi penelitian 7
Gambar 2.2 gambar kondisi morfologi area 8
Gambar 2.4 Litologi Desa Moteng 8
Gambar 2.5 grafik perkembangan corona virus 2019-2021..... 10
Gambar 2.6 Diagram Alir Tahapan Pertambangan Rakyat 11
Gambar 2.7 Foto Penampakan Lubang Galian 13
Gambar 2.8 Proses Pengolahan..... 14
Gambar 5.1 Foto Bersama Responden..... 25
Gambar 5.3 diagram penghasilan sebelum covid 26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang di kenal memiliki kekayaan bahan tambang yang besar dan menjadi pengekspor bahan tambang termuka di dunia. Bahan tambang timah, bauksit, nikel, tembaga, emas, dan batubara. Indonesia di catat sebagai Negara satu-satunya anggota OPEC *(Organization of Petroleum Exporting Countries)* dari Asia dan hampir tiga dekade menjadi negara pengekspor LNG *(liquefied natural gas)* terbesar di dunia. Negara di Asia Tenggara ini mengirimkan LNG, minyak, dan batubara tersebut untuk dimanfaatkan menjadi bahan bakar pertumbuhan ekonomi bagi negara industri Asia Timur (Jepang, Korea Selatan, Tawan) dan belakangan Tiongkok dan India (Hanan, 2020).

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan sektor yang mendapatkan defisa Negara paling besar, namun keberadaa kegiatan dan usaha pertambangan di Indonesia kini banyak di persoalkan oleh berbagai kalangan namun dalam implementasinya Negara sering dihadapkan pada kondisi dilematis antara pemanfaatan optimal dengan kerugian lingkungan dan social. (Sutedi, 2010).

Persoalan muncul karena wilayah kerja peti sudah mencakup ribuan hektar, tersebar di beberapa wilayah pertambangan indonesia. Kegiatan semacam ini memiliki permasalahan yang berdimensi kompleks, terutama berakar dari persoalan sosial dalam masyarakat. Memang permasalahan tambang semacam ini sudah terjadi saat di berlakukan UU No.11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan maupun setelah di berlakukannya UU no. 4 tahun 2009 tetang pertambangan mineral dan batubara. Apa permasalahannya? pertanyaan ini sering muncul di pikiran karena kalau tambang seperti ini dapat di kelola dengan baik, tentu akan memberi dukungan yang tidak ternilai terhadap pemecahan pemasalahan masyarakat kelas bawah di Indonesia. Di samping itu berbagai sisi negatif keberadaan tambang semacam ini dapat meminimalkan, seperti tiadanya pemasukan penerimaan negara, terjadinya pemborosan

sumberdaya tambang, kerusakan lingkungan, konflik sosial dalam masyarakat, berkembangnya budaya instan dan lainya. Permasalahan tersebut meliputi boros sumber daya, penerimaan negara tidak terpungut, kerusakan lingkungan dan tidak membawa kesejahteraan masyarakat tambang. (Yunianto, 2011)

Namun di balik gemerlapnya produk ekspor bahan tambang indonesia, termaksud sumbangannya yang cukup besar terhadap pendapatan negara, terdapat fakta yang terungkap bahwa indoneisa juga tempat yang masih ramai dengan kegiatan pertambangan skala kecil atau sering disebut sebagai tambang rakya yang sudah di lakukan sejak dulu. Kegiatan PETI walaupun sebenarnya telah berumur ratusan tahun di indonesia, menjamur pasca gerakan reformasi 1998 dan berkembangnya peraturan dan perundang-undangan mengenai Otonomi daerah. Kegiatan peti sebenarnya sudah mulai berkembang sejak pemerintah memperkenalkan konsep PMA (penanaman modal asing) dan PMDN (penanaman modal dalam negeri) dengan penguasaan wilayah tertentu dalam pengelolaan pertambangan di indonesia (Anjami, 2017).

Gambar 1.1 Sebaran Tambang Rakyat

Pandemiccovid-19telah berjalan kurang lebih selama 2 (dua) tahun dan berdampak pada berbagai sector kehidupan masyarakat termasuk ekonomi. Pertambangan rakyat tanpa izin atau biasanya dikenal dengan PETI menjadi salah satu aspek yang menarik untuk diamati khususnya terkait dengan dampak covid-19 pada struktur perekonomian para penambang. Kegiatan penambangan yang umumunya dilakukan berkelompok tentu akan menciptakan interaksi-interaksi antar penambang. Selain itu, batasan-batasan yang ditetapkan Pemerintah melalui

kebijakannya tentu juga memberikan tantangan tersendiri dalam melakukan kegiatan PETI. Wabah covid meluruhkan berbagai sektor ekonomi. UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) termaksud yang paling terpukul karena adanya pandemi covid-19. Industri pertambangan indonesia mengalami penurunan produksi sebagai akibat dari penurunan permintaan (eksplor) dan gangguan rantai pasok (suplai chain). Dampak terhadap pekerja industri formal mulai dari pengurangan sift kerja, kemungkinan di PHK, karyawan di rumahkan, hingga perusahaan tidak bisa memberika tunjangan hari raya (THR) jika wabah covid-19 tidak berhenti. Pertambangan skala kecil juga menghadapi situasi yang lebih berat. Lingkungan kerja PETI sangat rentan pada penyebaran dan penyakitnya, jalur tambang bawah tanah yang di ciptakan oleh para pekerja PETI, tidak memberika tempat untuk menerapakan kebijakan social distancing (Nugroho, 2020).

Kegiatan penambangan liar (PETI) ini merupakan kegiatan yang tidak bertanggung jawab sehubungan dengan konsekuensi keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan konsekuensi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Salah satu lokasi penambangan rakyat di Kabupaten Sumbawa Barat adalah di Desa Montengke Kecamatan Brangrea Kabupaten Sumbawa Barat. Dampak lain yang ditimbulkan akibat adanya penambangan rakyat memberikan pengaruh terhadap perubahan ekonomi masyarakat setempat. Perubahan ini menarik perhatian saya untuk menganalisa yang dikaitkan pada masalah ekonomi masyarakat sebelum pandemic covid-19 dan sesudah adanya pandemic Covid-19 saat ini melanda seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Apakah pandemic Covid-19 memberikan dampak perubahan kondisi ekonomi masyakarat. dibandingkan sebelum terjadinya Covid-19. Penelitian ini akan coba mendalami lebih jauh terkait hal tersebut (Nugroho, 2020)

Kegiatan penambangan tanpa izin (PETI) umumnya ditemukan pada daerah-daerah yang memiliki potensi cadangan mineral termasuk di dalamnya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Salah satu lokasi PETI berada di Desa Moteng Kecamatan Brangrea Kabupaten Sumbawa Barat. Keberadaan PETI umumnya memberikan dampak terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat

setempat. Hipotesa awal ini menarik untuk dikaitkan dengan situasi Covid-19 yang saat ini melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Apakah pandemic Covid-19 memberikan korelasi terhadapperubahan kondisi ekonomimasyakarat dibandingkan sebelum terjadinya covid-19 pada para penambang di Desa Moteng Kecamatan Brangrea Kabupaten Sumbawa Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang disampaikan pada latar maka ditetapkan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat penambang rakyat sebelum dan sesudah Covid-19 di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap kondisi ekonomi para penambang rakyat di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi para penambang rakyat sebelum dan sesudah pandemic covid-19 di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh covid-19 terhadap kondisi ekonomi para penambang rakyat di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat dengan melakukan uji statistik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat penambang rakyat sebelum dan sesudah pandemic Covid-19 sehingga dapat menjadi rujukan para pemangku kepentingan untuk mengambil langkah atau upaya dalam penanganannya.

1.5 Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini untuk mendasari tugas akhir saya adalah di tempat tambang rakyat Desa Motengke Kecamatan Brangrea Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian di lakukan pada tanggal 03 juni – 14 juni 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lokasi Penelitian

Kabupaten Sumbawa Barat secara administrative terbagi menjadi 4 Kecamatan, 22 Desa dan 93 Dusun dengan luas daerah sekitar 1.636,95 Km2 .Ibu kota Kabupaten Sumbawa Barat adalah di Taliwang yang secara geografis terletak pada koordinat antara 116°42’00” – 117°08’00” BT dan 8°22,5’00” –9°05’00”LS

Kondisi topografi daerah Kabupaten Sumbawa Barat umumnya cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar, yaitu ± 50 persen berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Luas lahan Kabupaten Sumbawa Barat adalah ± 1.636,95 Km2 .Daerah Kabupaten Sumbawa Barat beriklim tropis dengan temperatur maksimum mencapai 34 0 C yang terjadi pada bulan September dan temperatur minimum 21,70 C yang terjadi pada bulan Agustus. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 jumlah penduduk di kabupaten sumbawa barat adalah 146.606 jiwa dengan administrasi pemerintah yang meli[uti 8 kecamatan yaitu jereweh, taliwang, seteluk, sekongkong, brang rea, poto tano, brang ene dan maluk. Dengan luas wilayah 1.849,02 Km^2 dan sebaran penduduk 73 jiwa/km^2.

2.1.1. Keadaan Geografis

Lokasi penelitian ini di kawasan Olat Payung Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat terletak pada koordinat 8^o41’20”S 116^o55’53”E. Seperti yang ditunjukan pada titik merah pada peta,kawasan ini terletak diantara Desa Seloto dan Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. Luas wilayah Desa Moteng adalah 2580 Ha, bentang wilayah Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa barat merupakan dataran dan pegunungan dengan suhu udara 28°C dengan ketinggian 80 mdpl.

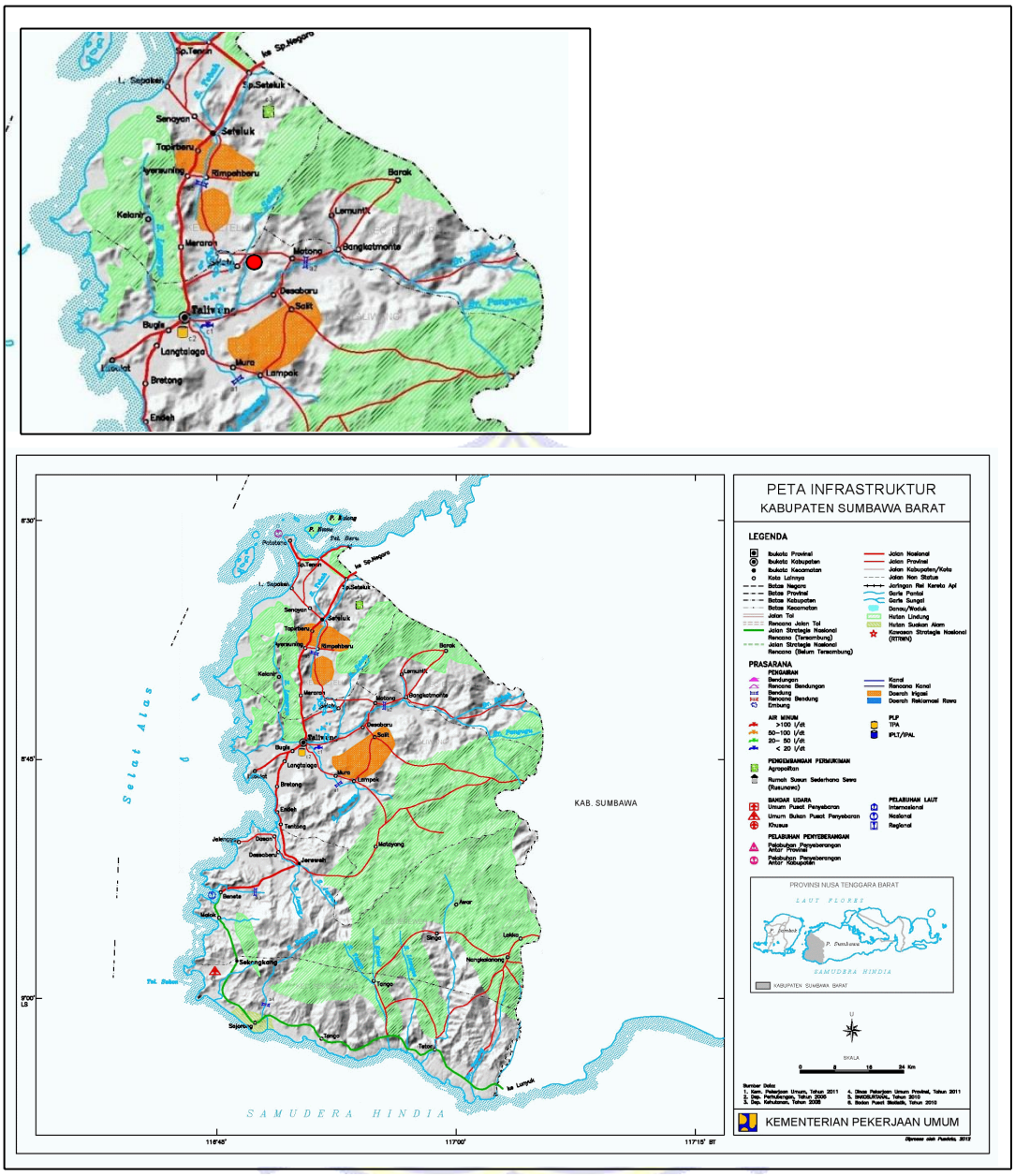

Gambar 2.1 Peta lokasi Desa Moteng

2.1.2. Keresampaian Wilayah

Jarak Dari Desa moteng Ke Kecamatan Brang Rea adalah 3,4 Km, dan jika jarak dari Desa Moteng ke Kabupaten Sumbawa Barat adalah 10 Km,lalu ke Provinsi Nusa Tenggara Barat Jarak dari Desanya adalah 90 Km.

2.2. Kondisi Geologi Kabupaten Sumbawa Barat

Geologi daerah Kabupaten Sumbawa Barat berdasarkan Peta Geologi

Lembar Sumbawa, Nusa Tenggara yang disusun oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung, terdiri dari beberapa satuan batuan yang berumur dari Miosen Awal hingga Holosen. Urutan satuan batuan tersebut dari yang berumur tua ke muda dapat diberikan sebagai berikut : Satuan Batupasir Tufaan (Tms), Satuan Breksi Tuf (Tmv), Satuan Batugamping (Tml), Satuan Batuan Terobosan (Tmi), Satuan Batugamping Koral ((Tmcl),Satuan Breksi, Andesit, Basal (Qvsa), Satuan Terumbu Koral terangkat (Ql),Satuan Aluvium dan Endapan pantai(Qa) (A.Sudradjat, S, dkk,1998).

2.3. Kondisi Morfologi Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat

Kondisi morfologi desa moteng dilihat dari arah barat merupakan wilayah dengan morfologi pegunungan dengan ketinggian sekitar 1000 MDPL dan di bagian Selatan juga di bentangi Barat dan Timur merupakan kondisi morfologi dataran rendah dengan ketiggian sekitar 0-40 MDPL.

Gambar 2.2 gambar kondisi morfologi area

2.4. Litologi Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat

Litologi yang ada pada Desa Moteng yaitu sedimen, berwarna putih kekuningan, dengan tekstur kristal seperti yang di tunjukan pada gambar 2.3.

Gambar 2.4 Litologi Desa Moteng

2.5. Pertambangan Rakyat

Menurut Pasal 2 huruf n Undang-Undang Nomor 11 Tahun1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan, pengertian Pertambangan Rakyat adalah satu usaha pertambangan bahan-bahan galian dari semua golongan A, B dan C yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong royong dengan alat-alat sederhana untuk pencaharian sendiri. Dalam Pasal 20 dan Pasal 66 sampai dengan Pasal 73 Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara mengakomodasi kepentingan tambang rakyat karena selain memecahkan persoalan yang selama ini terjadi, di lain pihak merupakan bukti konkrit pengakuan terhadap eksistensi keberadaan tambang rakyat, yang apabila dilakukan pembinaan dengan baik (Suradja, 2010).

Pertambangan rakyat yang kemudian diatur dalam UU Minerba adalah mengenai wilayah dan perizinan pertambangan. Pengaturannya dimuat BAB V Bagian Ketiga Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) Pasal 20 hingga Pasal 26 dan BAB IX Izin Pertambangan Rakyat (IPR) Pasal 66 hingga Pasal 73. Meskipun UU Minerba menyebutkan bahwa penetapan wilayah pertambangan dilaksanakan secara partisipasi, memperhatikan aspirasi daerah, serta memperhatikan aspirasi masyarakat, namun UU ini memiliki kelemahan dalam implementasinya yaitu pengakuan hak masyarakat atas ruang hidup. Kawasan masyarakat secara sepihak dijadikan kawasan pertambangan termasuk mengabaikan pertambangan rakyat yang merupakan hak hidup mereka.

Pengaturan kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam pengelolaan pertambangan rakyat berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, mensarankan adanya Peraturan Daerah Kabupaten/Kota sebagai ketentuan lebih lanjut, sekaligus sebagai syarat dan dasar hkum keberwenangan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam melakukan pengelolaan terhadap pertambangan rakyat (Sulaiman, 2013).

2.6. COVID-19 (Corona Virus Disease 2019)

Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019.Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan kebijakan lockdown untuk mencegah virus Corona makin meluas. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini.

Corona virus adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, sepertiflu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*).

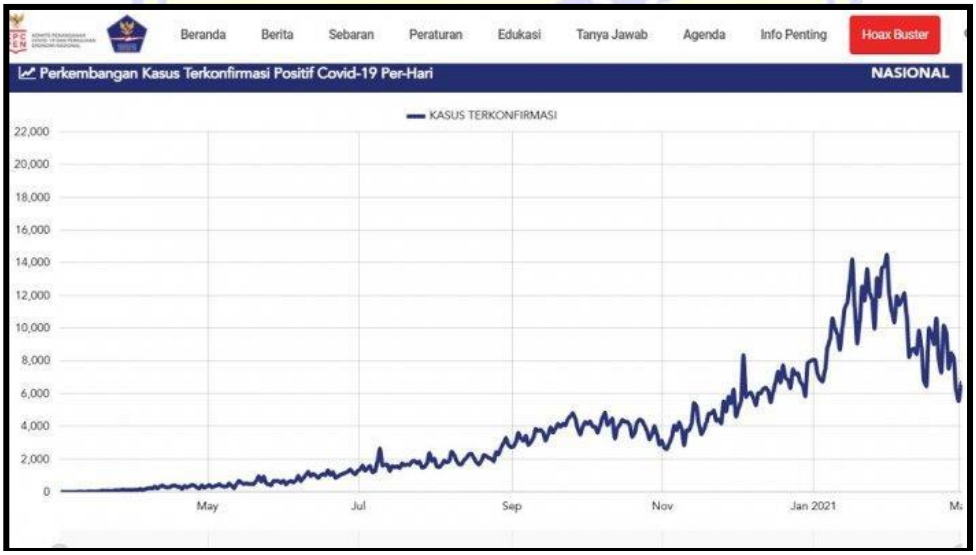

Gambar 2.5 grafik perkembangan corona virus 2019-2021

Dilihat dari grafik perkembangan covid-19 tertinggi pada bulan januari

2021 sebanyak 14.000 orang yang terkena virus corona. Berdasarkan Dinas Kesehatan NTB (2019) bahwa COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-Co V-2,yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan terhambatnya aktifitas penambangan rakyat di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

2.7. Tahapan Penambangan Rakyat

Tahapan Penambangan Rakyat Dalam kegiatan penambangan tanpa izin (PETI) yang dilakukan oleh penambang umumnya dilakukan dalam beberapa tahapan seperti ditunjukkan pada Gambar 2.6

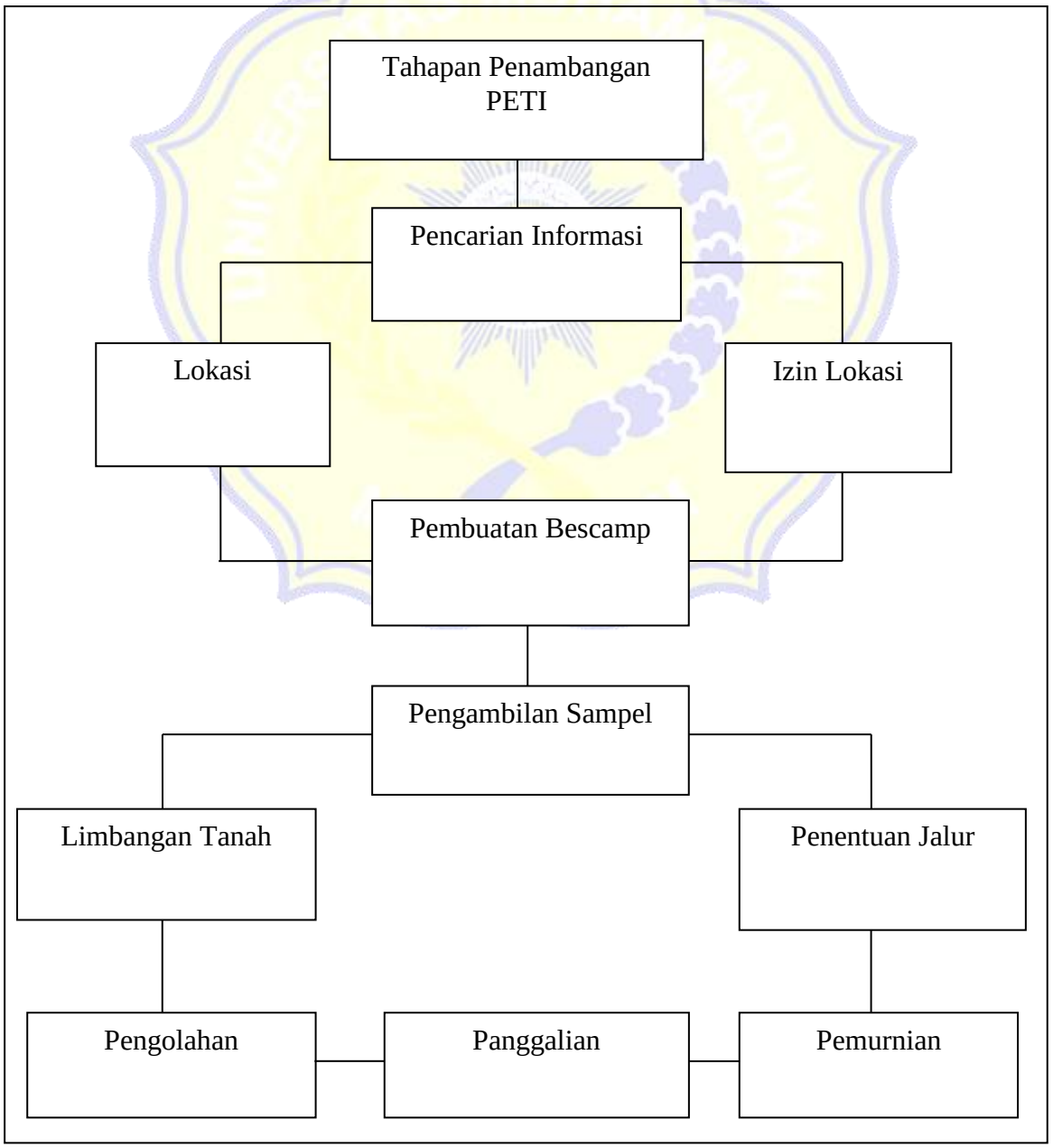

Gambar 2.6 Diagram Alir Tahapan Pertambangan Rakyat

1. Pencarian informasi

Dalam melakukan pencarian lokasi tempat penambangan mineral khususnya emas, para penambang lebih khususnya para pemilik modal biasanya melakukan penjagaan kebeberapa wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penggalian. Biasanya mereka melakukan survey ke beberapa provinsi untuk mencari informasi daerah mana saja yang akan menjadi tempat lokasi penggalian. Mereka melihat dari pengalaman yang selama ini telah digelutinya, sehingga mereka akan lebih gampang menentukan lokasi atau daerah mana yang memiliki kandungan emas ataupun tidak. Sehingga para pengali emas melakukan izin lokasi kepada pemilik lahan apabila lokasi yang di temukan masih dikatakan lahan masyarakat setempat akan dilakukan penambangan dan pembuatan *Base Camp* (Tine,2015).

jika kegiatan perintisan dan penggalian emas tersebut berhasil, akan menjadi informasi baru untuk penggali emas lainnya. Suatu kebutuhan informasi tidak serta merta akan berubah menjadi sebuah perilaku mencari informasi. Namun harus diketahui terlebih dahulu pemahaman seseorang tentang tekanan dan persoalan dalam hidupnya. Misal dalam konteks para penggali emas tradisional kebutuhan informasi tentang lokasi penambangan baru, akan menjadi sebuah perilaku pencarian informasi karena mereka terdorong oleh keadaan dan kesulitan kehidupan ekonomi di daerahnya, sehingga perlumen cari 8 tahun tentang bagaimana perkembangan para pencari emas kelompok lainnya serta daerah mana yang sedang menjadi tujuan mereka. (Tine,2015).

2. Proses limbangan Tanah atau batuan yang di haluskan kemudian diendapkan di dalam karpet kedua sisinya disanggah menggunakan kayu balok. Tanah dan batuan yang dihaluskan terperangkap didalam karpet kemudian diangkat dan dimasukan kedalam kuali. Tanah dan batuan yang dihaluskan yang masuk kedalam kuali kemudian digoyang-goyang bersama air, untuk mengeluarkan butiran-butiran tanah kasar. Setelah digoyang-goyang akan tampak pasir hitam yang menurut penambang

disebut" pasir penghantar emas". Setelah digoyang-goyang lama-kelamaan akan nampak serbuk-serbuk halus berwarna agak kekuning-kuningan (Rusniar,2015).

3. Proses penggalian

Merupakan proses pengambil batu didalam lubang, dengan kedalaman sekitar 15 M – 18 M, dengan diameter 1,5 M x 1,5 M. Setelah pengambilan batu, dilakukan pemecahan batu ataupun penumbukan batu hingga halus menggunakan mesin pemecah batu (Lesta, 2017).

Gambar 2.7 Foto Penampakan Lubang Galian

Proses pengolahan bijih emas kebanyak andil akukan disekitar lokasi penambangan, namun ada juga yang dilakukan dihalaman rumah masyarakat sendiri. Masyarakat setempat khususnya para penambang padadasarnya sudah melakukan beberapa upaya untuk mengelolaan lingkungan penambangan. Proses pengolahan bijih yang awalnya dilakukan dengan penggilingan menggunakan gelundung (tromol) Memasukan batu yang sudah halus ke dalam alat gelundung ditakar dengan menggunakan emberkecil sebanyak 2 ember, pengisian air ke dalam gelundung hingga penuh dandiikuti dengan pengisian air raksa. Setelah semua siap, maka gelundung sudah bisa diputar dengan waktu selama satu hari satu malam agar menghasilkan berupa bijih emas, material sisa yang biasanya masyarakat setempat menyebutkannya sebagai ampas gelundung atau bahas alainya *tailing*, biasanya dapat di olah lagi (Mochammad, 2014).

Gambar 2.8 Proses Pengolahan

2.8. Dampak Pertambangan Rakyat

Kegiatan pertambangan rakyat di Desa Moteng sudah pasti memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar tambang baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Kegiatan pertambangan rakyat yang dilakukan oleh masyarakat tidak lepas dari prokontra yang ditimbulkan di masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan pertambangan rakyat tersebut. Dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan diuraikan berdasarkan hasilwawancara dengan informan dan responden yang ada di desa moteng sertapengamatan langsung yang dilakukan di lokasi penelitian. Adapun dampak positif yang ditimbulkan kegiatan pertambangan rakyat di desa Pelangan, masyarakat melihat dari segi ekonomi dan beberapa masyarakat melihat dari segi sosial budaya. (Aldino, 2020).

Beberapa dampak positif yang ditimbulkan antara lain: peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, tingkat pengangguran menurun, peningkatan pembangunan, pemilikan properti, berpengaruh kesektor usaha lain, tingkat kriminalitas menurun, masyarakat mampu memanfaatkan teknologi dan peningkatan status sosial. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan kegiatan pertambangan rakyat di Desa Moteng, masyarakat melihat dari segi

lingkungan hidup dan beberapa masyarakat melihat dari segi sosial budaya. Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan antara lain: perubahan struktur tanah, mengganggu kesehatan, pendangkalan sungai dan pantai, pencemaran sumber air, bahaya limbah merkuri, Masyarakat konsumtif, timbulnya konflik, hedonisme, interaksi sosial menurun dan berdampak negatif terhadap pariwisata (Aldino, 2020).

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertambangan Kegiatan PETI sering berkaitan dengan krisis ekonomi dimana salah satu indikasinya adalah ketika para penambang misalnya daerah Desa Moteng, membuat pemukiman liardan mulai mencari emas di sekitar Tempat penambangan tersebut. Mereka bisa datang dari wilayah yang cukup jauh dari lokasi penambangan, terkadang mengajak penduduk disekitar wilayah tambang untuk ikut bergabung, dengan iming-iming menjanjikan pendapatan lebih besar (Hanan,2020).

Proses penularan covid-19 yang terjadi dari manusia ke manusia melalui droplet telah menjadikan covid-19 sebagai wabah penyakit yang mendunia. Penyebaran virus yang demikian cepat membuat ekonomi semua Negara juga terganggu termasuk Indonesia. Beberapa perusahaan tambang besar seperti PT Freeport Indonesia (PT.FI) dan PT Amman Mineral Nusa Tenggara (PT.AMNT) menerapkan strategi dan pengaturan khusus agar pandemi covid-19 tidak menganggu operasional penambangan. Namun demikian, penambangan tanpa izin (PETI) yang dikelola oleh masyarakat tentunya tidakmemiliki sumberdaya untuk melakukan pengelolaan seperti yang dilakukanoleh penambangan skala menengah dan besar. Pengaruh pandemi covid-19 dipenambangan rakyat menjadi sebuah gambaran bagaimana masyarakat penambang menyikapi kondisi pandemi covid-19 dalam kaitannya menjaga ketahanan kondisi sosial dan ekonomi (Hanan, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Pada satu sisi kondisi dunia (global) maupun Indonesia yang saat ini dalam masa pandemi Covid-19 menjadi hal menarik untuk melihat kegiatan PETI khususnya di Desa Moteng. Apakah pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyakarat penambang dibandingkan sebelum terjadinya Covid-19.

Untuk mendapatkan gambar terhadap pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kondisi ekonomi masyakarat penambang maka pendekatan kondisi sebelum (*pre*) and setelah (post) dilakukan. Pendekatan ini diharapkan akan memberikan gambaran seberapa besar pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kondisi ekonomi masyarakat penambang atau dimungkinkan pandemi tidak memberikan pengaruh sama sekali terhadap kondisi ekonomi masyarakat penambang. Untuk mencapai hal tersebut maka metode penelitian, pengumpulan data dan analisa data dibahas pada sub bab 3.2.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian mengunakan metode gabungan antara kualitatif deskriptif dan kuantitatif dimana tahapan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

   Pada tahapana pra lapangan ini ada beberapa yang di lakukan seperti persiapan alat dan bahan yang di perlukan untuk melakukan penelitian seperti:

   a. Pengambilan Data Primer

      Data primer ini dimaksud adalah data yang di ambil langsung di lapangan.

   b. Pengambilan Data Skunder

      Data skunder ini dimaksud data yang di ambil dari data arsip atau data yang sudah ada seperti buku, journal.

2. Tahapan Pasca Lapangan

Pada tahapan ini dilakukan pengolahan data yang didapatkan di lapangan dengan melakukan beberapa perhitungan selajutnya di sajikan dalam bentuk tabel dan di buat laporan.

3.2.1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan kuesioner (angket).

1. Observasi

Observasi sebagai kegiatan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia lain, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018).

2. Wawancara

Wawancara adalah mendalami pendapat responden melalui serangkaian pertanyaan. Adapun yang menjadi inti dalam pertanyaan tersebut yaitu kajian membandingkan kondisi ekonomi masyarakat penambangan tradisional sebelum dan setelah pandemi covid-19 di Desa Moteng Kecamatan Brangrea Kabupaten Sumbawa Barat.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuisioner merupakan teknik pengambilan data efisien bila penelitian mengetahui dengan pasti variable yang akan diukur dan mengetahui apa yang bias diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018).

3.2.2 Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2018).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2018).

Sempel digunakan untuk mempermudah penelitian dan dalam menentukan jumlah sempel yang akan diambil pada penelitian ini dengan cara mengunakan rumus *slovin* menurut (Sugiyono, 2014)dengan rumus:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel (responden dsalam penelitian)

N= jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan (dalam penilaian ini, yang di tetapkan sebesar 10%)

3.3. Pengolahan Data

Pada pengolahan data ini peneliti mengunakan teknik analisi data sebagai berikut:

1. Deskriptif

   Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah bias disebut juga penelitian taksonomik dimaksud untuk ekplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskrifsikan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah unit yang di teliti (Mulyadi, 2011).

2. Kualitatif

   Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsapat *post-positvisme*/enterpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang almiah (Sugiyono, 2018).

3. Kuantitatif

   Penelitian kuantitatif menghasilkan output berupa angka statistik baik dalam data deskriptif atau pun inferensial. Analisis kuantitatif digunakan peneliti jika ingin membedah topik dengan melakukan pengukuran.

   Data hasil wawancara yang berupa coding selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk menghasilkan luaran berupa nilai standar deviasi, varians, simpangan baku, uji t satu sample, uji t sample berpasangan dan lain-lain (Zein, 2019) namununtuk penelitian ini hanya melakukan 2 (jenis) uji statistik yaitu uji korelasi dan regresi.

3.3.1. Uji Korelasi dan Regresi

1. Korelasi

   Korelasi adalah untuk mengetahui apakah diantara dua variabl atau lebih yang dinyatakan dengan koefisien (r) terhadap variable x dan y bersifat negatif dan positif terdapat hubungan atau tidak, dan jika ada hubungan bagaimanakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan

tersebut (Harianja, 2014). Jenis Korelasi sesuai dengan Harianja (2014) adalah sebagai berikut:

a. Korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana adalaha dikenal sebagai bivariet correlation sebuah teknik analisi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

b. Korelasi parsial

Analisi korelasi parsial adalah biasa dikenal dengan partial correlation digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat), dengan satu tambahan variabel control.

c. Korelasi ganda

Analisis korelasi ganda adalah biasa juga dikenal dengan multiple correlation digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas atou lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat.

2. Regresi

Analisis regresi adalah untuk memprediksi besar Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dengan menggunakan data Variabel Bebas (*Independent Variable*) yang sudah diketahui besarnya (Zein, 2019). Beberapa jenis analisa regresi yang umum dilakukan adalah:

a. Regresi linear sederhana

Analisi regresi sederhana adalah merupakan sesuatu model yang mengambarkan hubungan suatu variabel bebas */predictor*(x) dengan satu variabel tak bebas/*response* (y).

b. Regresi parsial

Analisis regresi parsial adalah korelasi yang menjelaskan antara variabel 1 dengan variabel lainnya diangap konstan.

c. Regresi berganda

Analisis regresi berganda dummy adalah untuk mengetahui atau memperidiksi nilai atau besaran variabel tergantung mengunakan beberapa variabel bebas yang salah satu dummy lebih dari satu variabel.

3.4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis akan mengunakan hasil pengolahan SPSS baik melalui uji korelasi dan regresi untuk pengambilan kesimpulan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kondisi ekonomi masyarakat penambang.